

Fungsi Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Pembelajaran

¹Erlita Tiara Novedi Tambunan , ²Dr. Usiono, MA

Prodi Pendidikan Guru MI , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

E-mail : 1erlitatiaranoveditambunan@gmail.com , 2usiono@uinsu.ac.id

UIN Sumatera Utara

ABSTRAK

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada peserta didik (siswa) baik di kelas atau masyarakat serta mengubah sikap dan tingkah laku. Apabila terjadi komunikasi dan interaksi yang intens antara guru dan siswa maka proses pembelajaran dalam bidang pendidikan akan efektif. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif . Dalam pembelajaran di kelas, komunikasi akan dimulai dari guru dan siswa, kemudian berlanjut ke siswa dan guru, dan akhirnya pada materi pelajaran itu sendiri, yang sering disebut dengan “jantung” atau “inti” proses pembelajaran. Terdapat interaksi edukatif yang bermula dari sebuah pertanyaan yang tidak lain adalah materi pembelajaran dalam konteks komunikasi kelas. Dalam konteks komunikasi pendidikan, peran guru sebagai komunikator lebih ditekankan, sedangkan peran siswa sebagai komunikator atau siswa-guru lebih ditekankan. Pada tingkat yang paling mendasar, interaksi pendidikan adalah suatu proses atau interaksi dalam pembelajaran yang berbeda dari bentuk interaksi lainnya dalam beberapa hal penting. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar tersebut yaitu interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, ada suatu Prosedur (jalannya inetraksi) yang terencana, interaksi belajar mengajar di tandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan adanya aktivitas siswa, dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, di dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin, dan ada batas waktu.

Kata Kunci : Fungsi Komunikasi , Guru dan Siswa, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian serius. Pendidikan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang. Orang yang teratur dalam menjalani pendidikan juga

dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi dirinya dan memperbaiki perilakunya ke arah yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I ayat I tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, kita sering menjumpai tantangan yang mengakibatkan metode pembelajaran tidak efektif. Hal ini terutama disebabkan oleh sistem komunikasi yang tidak efektif yang sering kita alami ketika guru sedang mengajar kita. Faktor-faktor seperti ukuran kelas yang kecil, penjelasan materi yang tidak memadai, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam bertanya dapat mengakibatkan kebingungan dan kinerja akademik di bawah standar. Oleh karena itu, untuk mengurangi masalah dalam proses pembelajaran, penting untuk mengidentifikasi cara menjadi komunikator yang sukses di kelas dan memiliki kemampuan komunikasi yang diperlukan untuk mendorong pembelajaran yang efektif.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi. Guru dan murid terlibat dalam proses komunikasi, termasuk penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan. Komunikasi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Interaksi komunikasi yang berjalan baik antara guru dan peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang positif. Permasalahan kurangnya pemahaman dan masalah yang terkait dengan materi dapat diatasi. Sebaliknya, terhambatnya komunikasi dapat disebabkan oleh guru yang tidak memberikan kesempatan untuk berkomunikasi, guru yang kurang mampu mendorong peserta didik untuk bertanya, peserta didik yang takut untuk bertanya, dan faktor lain yang dapat berdampak negatif terhadap hasil pembelajaran.

Dengan adanya komunikasi yang efektif, guru dapat lebih memahami kesalahan-kesalahan yang terjadi pada anak didiknya. Pesan yang disampaikan dengan jelas dan sopan akan membantu peserta didik dalam memahami materi atau pesan yang

disampaikan oleh guru. Selain itu, adanya umpan balik antara guru dan peserta didik juga penting dalam proses pembelajaran

Dari Latar Belakang diatas maka penulis tertarik untuk menjelaskan lebih dalam mengenai Fungsi Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Pembelajaran.

Dengan Rumusan Masalah:

1. Jelaskan Pengertian Komunikasi ?
2. Apa Tujuan dan unsure-unsur komunikasi antara Guru dan Siswa?
3. Bagaimana Efektivitas proses komunikasi dalam proses pembelajaran dari Guru dengan Siswanya?
4. Apa yang menjadi Hambatan dalam Proses Komunikasi antara Guru dengan Siswa?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan penelitian ini dilakukan oleh Guru dengan Siswanya di Sekolah dalam proses Pembelajaran. Menurut penjelasan Sugiyono, pendekatan ini dimaksudkan untuk meringankan atau menjawab permasalahan yang sedang dialami saat ini tanpa perlu bukti-bukti tersebut. Perspektif ini berfungsi untuk menggambarkan atau mengilustrasikan objek yang diteliti melalui data sampel atau sampel yang mewakili populasi seperti yang ada saat ini, tanpa melakukan analisis statistik menyeluruh atau menarik kesimpulan yang luas. Penelitian yang mengambil pendekatan kualitatif dan menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif menjelaskan bagaimana mengumpulkan dan menganalisis deskripsi tekstual dari pengalaman dan perilaku masyarakat. Pendekatan holistik ini berfokus pada kelompok dan individu, jadi penting untuk melihat setiap entitas bukan sebagai variabel atau hipotesis yang terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari keseluruhan.

Penelitian yang dimaksud menggunakan data deskriptif. Identy adalah untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan objek atau subjek penelitian secara akurat dan komprehensif.

HASIL PEMBAHASAN

Tujuan dan Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu yang sangat pokok dalam setiap hubungan orang-orang, begitu pula dalam suatu organisasi terjadinya komunikasi tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. Hal sesuai dengan pendapat Maman Ukas mengemukakan tujuan komunikasi sebagai berikut :

1. Menetapkan dan menyebarkan maksud dari pada suatu usaha.
2. Mengembangkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan.
3. Mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti efektif dan efisien.
4. Memilih, mengembangkan, menilai anggota organisasi.
5. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu iklim kerja di mana setiap orang mau memberikan kontribusi.

Selanjutnya Oteng Sutisna mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi tentunya memerlukan unsur-unsur komunikasi, yaitu :

1. Harus ada suatu sumber, yaitu seorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan, ide atau informasi untuk diberikan.
2. Harus ada suatu maksud yang hendak dicapai, yang umumnya bias dinyatakan dalam kata-kata permbuatan yang oleh komunikasi diharapkan akan dicapai.
3. Suatu berita dalam suatu bentuk diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan, atau ide yang dimaksud untuk membangkitkan respon dipihak orang-orang kepada siapa berita itu idtunjukan.
4. Harus ada suatu saluran yang menghubungkan sumber berita dengan penerima berita.

5. Harus ada penerima berita. Akhirnya harus ada umpan balik atau respon dipihak penerima berita. Umpan balik memungkinkan sumber berita untuk mengetahui apakah berita itu telah diterima dan diinterpretasikan dengan betul atau tidak.

Berdasarkan dari unsure-unsur tersebut, jelaslah bahwa dalam kegiatan komunikasi anantara Guru dan Siswa itu di dalamnya terdapat unsure-unsur yang ada dalam komunikasi, baik itu unsur sumber yang merupakan sebagai komunikator yang memiliki informasi atau berita yang akan disampaikan terhadap penerima informasi dengan melalui atau menggunakan saluran atau media komunikasi, antar unsur yang satu dengan yang lainnya jelas sekali adanya suatu keterkaitan, dan apabila salah satu unsur itu tidak ada kemungkinan proses komunikasi akan mengalami hambatan.

C. Fungsi-Fungsi Komunikasi

Sesuai dengan tujuan dari komunikasi, maka dalam suatu organisasi komunikasi mempunyai beberapa fungsi. Hal ini sebagaimana menurut Maman Ukas bahwa fungsi komunikasi adalah :

1. Fungsi informasi
2. Fungsi komando akan perintah
3. Fungsi mempengaruhi dan penyaluran
4. Fungsi integrasi

D. Efektivitas Komunikasi dalam Proses Pendidikan antara Guru dan Siswa

Dalam prosesnya bahwa komunikasi antara Guru dan Siswa merupakan suatu proses social untuk mentranmisikan atau menyampaikan perasaan atau informasi baik yang berupa ide-ide atau gagasan-gagasan dalam rangka mempengaruhi antara Guru dan Siswa. Agar komunikasi antara Guru dan Siswa berjalan efektif, komunikator hendaknya mampu mengatur aliran pemberitaan ke tiga arah, yakni ke bawah, ke atas, ke samping atau mendatar. Bagi setiap orang atau kelompok dalam organisasi

hendaknya mungkin untuk berkomunikasi dengan setiap orang atau kelompok lain, dan untuk menerima respon sikap, itu diminta oleh komunikator.

Menurut Marsetio Donosepoetro mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi ada beberapa ketentuan, antara lain :

1. Karena komunikasi mempunyai suatu maksud, maka suatu message atau stimulus selalu ditujukan kepada sekumpulan orang tertentu. Ini disebut penerima yang tertentu.
2. Komunikator berkeinginan menimbulkan suatu respon kepada penerima yang sesuai dengan maksud yang dibawakan oleh message atau stimulus tertentu.
3. Suatu komunikasi dinyatakan berhasil jika respon yang timbul pada penerima, sesuai dengan maksud komunikasi.

Dalam melaksanakan suatu program pendidikan aktivitas menyebarkan, menyampaikan gagasan-gagasan dan maksud-maksud ke seluruh struktur organisasi sangat penting. Proses komunikasi dalam menyampaikan suatu tujuan lebih dari pada sekedar menyalurkan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis.

Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis. Demikian pula komunikasi secara informal dan secara formal mendatangkan hasil yang berbeda pengaruh dan kejelasannya.

Terjadinya proses komunikasi dalam organisasi atau lembaga itu bisa terjadi secara formal maupun secara informal, sebagai mana menurut Oteng Sutisna mengemukakan bahwa “Komunikasi formal terjadi, dalam memilih informasi untuk keperluan pelaporan, penyimpangan bias dengan mudah menyelinap. Selanjutnya biasanya orang ingin mendengar laporan-laporan yang menyenangkan. Akibatnya ialah sering pemindahan informasi yang diperindah atau dibiaskan.”

Dalam struktur komunikasi harus adanya suatu jaminan informasi dan pikiran-pikiran akan mengalir bebas ke semua arah yang diperlukan, baik itu ke bawah, ke atas,

dann ke samping. Satu saluran komunikasi formal tertentu atau lebih ke dan dari setiap personal atau anggota adalah perlu. Saluran-saluran itu hendaknya perlu dipahami oleh setiap anggota. Garis-garis komunikasi hendaknya dibuat sependek dan selangsung mungkin. Hendaknya mungkin bagi semua anggota untuk bertindak sebagai sumber komunikasi maupun sebagai penerima.

Selanjutnya menurut Maman Ukas bahwa “Komunikasi informal adalah komunikasi yang tidak resmi dan terjadinya pada saat organisasi saling bertukar pikiran, saran ide, atau informasi secara pribadi.” Komunikasi informal ini tentunya dengan cara melakukan pendekatan secara kekeluargaan atau hubungan sosial tidak secara formal.

Menurut Oteng Sutisna bahwa “Sistem komunikasi informal menyalurkan informasi dan pikiran-pikiran penting yang tak terpikirkan orang untuk disalurkan secara formal, memupuk ikatan dan persahabatan yang membantu bagi hubungan-hubungan insani yang baik.”

Jika komunikator menaruh perhatian kepada saluran-saluran komunikasi informal, ia akan mengetahui kepentingan dan perhatian personil serta sikap mereka terhadap organisasi dan masalah-masalahnya, lagi pula komunikasi informal itu membawa kepada putusan-putusan yang dibuat di antara orang-orang pada tahap organisasi yang sama.

Dalam kegiatan suatu organisasi atau lembaga khususnya dalam hal pengelolaan pendidikan tentunya tidak terlepas dengan komunikasi. Oleh sebab itu suatu proses pendidikan akan berhasil apabila terjadinya suatu proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan harapan, di mana gagasan-gagasan atau ide dibahas dalam suatu musyawarah antara komunikator dengan komunikan, sehingga terjadi pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu hal menjadi pokok dari pembahasan untuk mengarah pada kesepakatan dan kesatuan dalam pendapat.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa tujuan dari suatu organisasi atau instansi tentunya dapat tercapai secara optimal apabila proses komunikasinya lancar tanpa adanya suatu hambatan, walaupun ada hambatan, maka komunikator dan komunikan harus dengan cermat segera mengatasi permasalahan yang menyebabkan terjadi suatu hambatan, sehingga proses komunikasi dapat berlangsung.

Dalam prosesnya komunikasi itu terbagi dalam 2 macam komunikasi, yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan, di manan antara keduanya sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik di antara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi di mana komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap halayaknya atau komunikan sebagai penerima informasi, akan tetapi komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi.

E. Hambatan Dalam Proses Komunikasi antara Guru dan Siswa

Melakukan komunikasi yang efektif tidaklah mudah. Beberapa ahli menyatakan bahwa tidak ada proses komunikasi yang benar-benarnya efektif, karena selalu terdapat hambatan. Hambatan komunikasi pada umumnya mempunyai dua sifat berikut ini :

Hambatan yang bersifat objektif, yaitu hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak “in tune” dari frame of reference dan field of reference antara komunikator dengan komunikan.

Hambatan yang bersifat subjektif, yaitu hambatan yang sengaja di buat orang lain sebagai upaya penentangan, misalnya pertentangan kepentingan, prasangka, tamak, iri hati, apatisme, dan mencemoohkan komunikasi.

Sedangkan kalau diklasifikasikan hambatan komunikasi meliputi :

- **Gangguan (Noises)**, terdiri dari :
 - **Gangguan mekanik** (mechanical/channel noise),§ yaitu gangguan disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.
 - **Gangguan semantik** (semantic noise), yaitu bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Lebih banyak kekacauan

penggunaan bahasa, pengertian suatu istilah atau konsep terdapat perbedaan antara komunikator dengan komunikan.

- **Gangguan personal** (personnel noise), yaitu bersangkutan dengan kondisi fisik komunikan atau komunikator yang sedang kelelahan, rasa lapar, atau sedang mengantuk. Juga kondisi psikologis, misalnya tidak ada minat, bosan, dan sebagainya.

Kepentingan (Interest) Interest akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan memperhatikan perangsang yang ada kaitannya dengan kepentingannya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang akan merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

KESIMPULAN

Komunikasi antara Guru dan Siswa ialah proses menyalurkan informasi, ide, penjeleasan, perasaan, pertanyaan antara Guru dan Siswa . proses interaksi antara Guru dan Siswa yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku antara Guru dan Siswa di dalam suatu Pendidikan

Komunikasi merupakan suatu yang sangat pokok yang dalam prosesnya ada tujuan komunikasi, yaitu :

1. Menetapkan dan menyebarkan maksud dari pada suatu usaha.
2. Mengembangkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan.
3. Mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti efektif dan efisien.
4. Memilih, mengembangkan, menilai anggota organisasi.
5. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu iklim kerja di mana setiap orang mau memberikan kontribusi.

Di samping tujuan tersebut, unsur-unsur komunikasi antara Guru dan Siswa meliputi ; harus ada suatu sumber, harus ada suatu maksud atau tujuan, adanya suatu berita atau informasi, harus ada suatu saluran atau media komunikasi, dan harus ada penerima berita.

Sesuai dengan tujuannya bahwa terjadinya komunikasi Guru dan Siswa mempunyai beberapa fungsi, antara lain : fungsi informasi, fungsi komando akan perintah, fungsi mempengaruhi dan penyaluran, dan fungsi integrasi.

Proses komunikasi akan efektif apabila Guru dan Siswa melakukan peranannya, sehingga terjadinya suatu proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan harapan, di mana gagasan-gagasan atau ide dibahas dalam suatu musyawarah antara Guru dan Siswa, dan terjadi pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu hal menjadi pokok dari pembahasan untuk mengarah pada kesepakatan dan kesatuan dalam pendapat. Selanjutnya bahwa dalam proses komunikasi terbagai dalam dua macam, yang meliputi komunikasi aktif dan komunikasi pasif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004).
2. Burhanuddin, *Analisis Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang : Bumi Aksara, 1994).
3. Dadang Sulaeman dan Sunaryo, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : IKIP Bandung, 1983).
4. I.Nyoman Bertha, *Filsafat dan Teori Pendidikan*, (Bandung : FIP IKIP Bandung, 1983).
5. M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara Sumber-Sumber Benih Kecerdasan, 1981).
6. Maman Suherman, *Pengembangan Sarana Belajar*, (Jakarta : Karunia, 1986).
7. Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung : Ossa Promo, 1999).
8. Marsetio Donosepoetro, *Manajemen dalam Pengertian dan Pendidikan Berpikir*, (Surabaya : 1982).
9. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 1996).
10. Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung : Angkasa, 1983).
11. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Konteporer*, (Bandung : Alfabeta, 2005).
12. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995).
13. <http://meiliemma.wordpress.com/2006/10/17/definisi-komunikasi-dan-tingkatan-proses-komunikasi/>

14. www.teknologipendidikan.wordpress.com
15. <http://kampuskomunikasi.blogspot.com/2008/06/hambatan-dalam-proses-komunikasi.html>
16. <http://etika-filsafat-komunikasi.blogspot.com/2007/09/evasi-komunikasi.html>